

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM PEMBELIAN BENIH KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) BERSERTIFIKAT DI DESA BLANKAHAN KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FARMERS IN THE PURCHASE OF PALM OIL SEED (*Elaeis guineensis* Jacq.) CERTIFIED IN BLANKAHAN VILLAGE, DISTRICT KUALA LANGKAT REGENCY

Laura Juita Pinem, Clara Synthia Siahaan, Andreas Aritonang,

Fahmi Chandradinata Ismy

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Agroteknologi, Universitas Prima Indonesia
Jl. Danau Singkarak Sei Agul, Medan Barat, Medan, Sumatera Utara, 20117I
laurajuitapinem@unprimdn.ac.id*

ABSTRAK

Produktivitas kelapa sawit petani rakyat sangat rendah dibandingkan dengan produktivitas rata-rata di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pemakaian benih bersertifikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani kelapa sawit di Desa Blankahan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani rakyat dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat di Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 89 orang. Penelitian ini menggunakan teknik uji Regresi Linear Berganda. Berdasarkan data yang didapat sebesar 77% faktor-faktor seperti Pendidikan, Pengaruh Pihak Lain, Lama berusahatani, Luas Lahan, Harga Benih, Akses Benih, Kualitas dan Persepsi. Sedangkan sisanya sebesar 23% berasal dari faktor-faktor di luar penelitian. Hasil dari uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian kelapa sawit adalah variabel Pengaruh Pihak Lain, Harga Benih, Akses Benih dan Kualitas.

Kata kunci: Kelapa Sawit, benih bersertifikat, keputusan pembelian.

ABSTRACT

The productivity of smallholder oil palm is still low compared to the average productivity of Indonesia. This is due to the lack of use of certified seeds. This study to determine the characteristics of oil palm farmers in Blankahan Village and to determine the factors that influence smallholder farmers in choosing certified oil palm seeds in Blankahan Village, Kuala District, Langkat Regency. The population and sample in this study were 89 people. This research uses multiple linear regression test technique. Based on the data obtained 77% of factors such as education, influence of other parties, length of farming, land area, seed price, seed access, quality and perception. While the remaining 23% came from factors outside the study. The results of the F test can be concluded that the independent variable, namely the decision to purchase palm oil. And the variables that influence the decision to purchase palm oil are the variables of the influence of other parties, price of seeds, access to seeds and quality.

Keywords: oil palm, certified seeds, purchasing decisions.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara dimana yang dimana hasil perekonomian masyarakatnya dari perkebunan salah satunya adalah kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit menjadi komoditi yang banyak ditanam oleh petani dan memiliki peran penting dalam perekonomian Negara.

Kelapa Benih merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan produksi dan produktivitas tanaman. Semakin tinggi mutu benih yang digunakan maka semakin besar produksi yang dihasilkan. Sertifikat benih merupakan salah satu bentuk pembangunan pembenihan. Namun masih banyak para petani belum menggunakan benih bersertifikat.

Benih ilegal masih beredar luas pada perkebunan rakyat karena dijual door to door ke rumah petani sawit. Sejumlah petani membeli benih ilegal karena 37% ditipu, 14% murah, 20% tidak tahu cara membeli, 12% rumitnya syarat membeli benih bersertifikat, 10% petani tidak tahu tempat pembelian benih resmi, dan 4% jauhnya lokasi produsen dan tidak pahamnya akan keunggulan benih bersertifikat.

Banyaknya permintaan benih menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan benih petani kelapa sawit. Penggunaan benih palsu menimbulkan kerugian yang besar karena produktivitas tanaman dari benih palsu kurang dari setengah tanaman dari benih unggul (litbang pertanian, 2017).

Berdasarkan pendahuluan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani kelapa sawit dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dengan sampel sebanyak 89 petani rakyat. Pengumpulan data dilakukan

dengan metode langsung yaitu dengan penyebaran kuesioner (data primer) dan tidak langsung (data sekunder). Data primer yang diambil menggunakan kuesioner adalah data tentang Pendidikan, Pengaruh pihak lain, Lama Berusahatani, Luas lahan, Harga Benih, Akses Benih, Kualitas, Persepsi dan Keputusan Pembelian kelapa sawit. Terdapat skala likert di dalam kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada petani dan kemudian peneliti membacakan pertanyaan yang lalu akan dijawab petani sesuai dengan rentang jawaban yang diberikan mulai dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Data tersebut diolah dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Karakteristik petani di analisis menggunakan deskriptif kualitatif dijabarkan dengan menyampaikan informasi terkait petani kelapa sawit seperti penggunaan benih, pendidikan, umur, lama berusahatani, luas lahan dan harga benih.

Dalam keputusan pembelian benih kelapa sawit digunakan Uji Regresi Linear Berganda untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian kelapa sawit dengan model persamaan seperti di bawah ini .

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian Kelapa Sawit (variabel dependen)

A= Nilai Konstanta

B_{1,2,3..n} = Koefisien Regresi

X₁= Pendidikan

X₂= Pengaruh pihak lain

X₃= Lama Berusahatani

X₄= Luas lahan

X₅= Harga Benih

X₆= Akses Benih

X₇= Kualitas

X₈= Persepsi

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya. Dengan mengetahui karakteristik petani maka akan diketahui beberapa informasi terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan pembelian. Karakteristik petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik penggunaan benih, lama berusahatani, luas lahan dan harga benih.

Tabel 1. Karakteristik Penggunaan Benih

Jenis benih	Jumlah orang	Persentase
Bersertifikat	39	43,8%
Illegal	50	56,2%
Jumlah	89	100%

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa penggunaan benih ilegal di Desa Blankahan lebih banyak dibandingkan penggunaan benih bersertifikat. Penggunaan benih ilegal berpengaruh terhadap hasil produktivitas dan produksi kelapa sawit para petani.

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
SD	15	17,4%
SMP	29	31,4%
SMA	43	50%
S1	1	1,2%
Jumlah	89	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan para petani di Desa Blankahan paling banyak

mengenyam bangku SMA dengan persentase sebesar 50%. Menurut Lubis (2000) tingkat pendidikan seorang petani menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi dalam peningkatan usahatani. Tingkat pendidikan petani memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan daya nalar petani, biasanya petani yang mengenyam pendidikan lebih tinggi akan mempunyai cara berpikir yang lebih rasional dalam bertindak dan menjalankan usahatannya (Pratiwi, M & Pinem LJ, 2020).

Tabel 3. Karakteristik Lama Berusahatani.

Lama Berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase
5-10 tahun	27	30,3%
11-15 tahun	21	23,6%
16-20 tahun	25	27%
21-25 tahun	15	16,9%
26-30 tahun	2	2,2%
Jumlah	89	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa lama berusahatani para petani rakyat di Desa Blankahan memiliki persen paling banyak dengan lama berusahatani pada 5-10 tahun dengan persen sebanyak 30,3%. Pengalaman lama berusahatani tidak terlepas dari pengalaman yang pernah dia alami. Jika petani mempunyai pengalaman yang relative berhasil dalam mengusahakan usahatannya biasanya mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik.

Tabel 4. Karakteristik Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase
<1 Hektar	21	23,6%
1-4 Hektar	65	73%
>5 Hektar	3	3,4%
Jumlah	89	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan petani di Desa Blankahan memiliki

luas lahan paling banyak 1-4 hektar dengan persentase sebanyak 73%. Semakin banyak luas lahan para petani maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima oleh petani.

Tabel 5. Karakteristik Harga Benih

Harga	Jumlah (orang)	Persentase
Rp.5.000 – Rp.10.000	15	16,9%
Rp.11.000 – Rp. 15.000	10	11,2%
>Rp.20.000	64	71,9%
Jumlah	89	100%

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa harga benih di Desa Blankahan paling banyak >Rp.20.000 dengan persentase sebesar 71,9%. Petani kelapa sawit di Desa Blankahan lebih banyak menggunakan benih ilegal dikarenakan harganya lebih murah dibandingkan dengan benih bersertifikat. Para petani tidak mengetahui keunggulan dari benih

bersertifikat yaitu dapat meningkatkan hasil produktivitas kelapa sawit mereka, walaupun harganya yang mahal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam Pembelian benih kelapa sawit Bersertifikat.

Faktor faktor petani dalam pengambilan keputusan pembelian benih bersertifikat diantaranya yaitu Pendidikan, Pengaruh pihak lain, Lama berusahatani, Luas lahan, Harga benih, Akses benih, Kualitas dan Persepsi .

ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini uji Kolomogrov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Uji Normalitas

One- Sample Kolmogrov Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.3.2376728
Most Extreme	Absolute	.051
Differences	Positive	.051
	Negative	-0,45
Test Statistic		.482
Asmy.Sig.(2- tailed)		.974
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

Dari hasil uji Normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,974 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji Normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas atau tidak pada instrument penelitian. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1	0.819
	X2	0.755
	X3	0.721
	X4	0.690
	X5	0.636
	X6	0.818
	X7	0.515
	X8	0.575

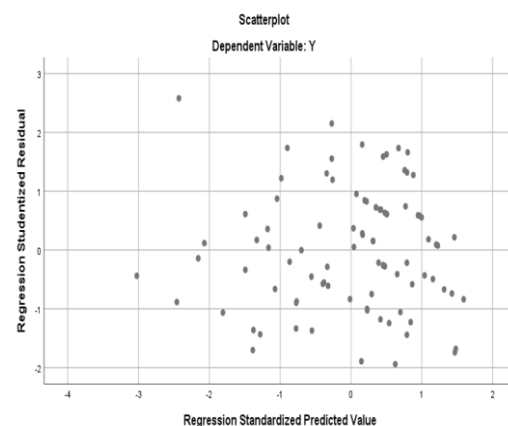
a. Dependent Variable : Y

Dari hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel bebas yaitu Pendidikan (X1), Pengaruh pihak lain (X2), Lama berusaha (X3), Luas lahan (X4), Harga Benih (X5), Akses Benih (X6), Kualitas (X7) dan Persepsi (X8) masing-masing memiliki nilai VIF adalah 1.220, 1.324, 1.387, 1.450, 1.573, 1.222, 1.942, 1.740. dimana nilai tersebut < 10 .

Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasititas

Uji Heterokedasititas dilakukan dengan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017:49). Hasil uji Heterokedasititas dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil grafik uji Heterokedasititas di atas dapat dilihat bahwa noktah – noktah terpancar dengan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian tidak terjadi heterokedasititas pada model regresi.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dilakukan dengan Durbin-Watson dengan *tools* SPSS 25.00 hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.308	3.39565	1.630

a. Predictors : (Constant) X8,X6,X3,X1,X2,X5,X4,X7

b. Dependent Variable : Y

Dari hasil uji Autokolerasi dapat dilihat bahwa nilai DW= 1.630, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 89 dan jumlah variabel independen 8 ($K=5$) = 5.91 sehingga di dapat hasil dU dari tabel $r = 1.7754$. DW lebih besar dari nilai dU dan kurang dari $(4-dU) = 4 - 1.7754 = 2.225$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada penelitian ini.

Tabel 9. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Mode l		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.126	8	68.016	5.899	.000 ^a
	Residual	922.436	80	11.530		
	Total	1466.562	88			

a. Predictors : (Constant), X8,X6,X3,X1,X2,X5,X4,X7

b. Dependent Variable : Y

Dari hasil tabel uji F (Simultan) bahwa :

Ho : Diduga variabel Pendidikan (X1), Pengaruh pihak lain (X2), Lama berusaha (X3), Luas lahan (X4), Harga benih (X5), Akses benih (X6), Kualitas (X7) dan Persepsi (X8). Secara bersama-sama tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian benih kelapa sawit bersertifikat di Desa Blankahan Kecamatan Kuala.

Ha : Diduga variabel Pendidikan (X1), Pengaruh pihak lain (X2), Lama berusaha (X3), Luas lahan (X4), Harga

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

benih (X5), Akses benih, Kualitas (X7) dan Persepsi (X8) bersama-sama berpengaruh dalam pengambilan keputusan benih kelapa sawit di Desa Blankahan Kecamatan Kuala.

Pada tabel Uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} adalah 5.889. Nilai F_{hitung} dengan jumlah $n=89$, berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk= n-2-1$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,103.

Dengan demikian maka nilai $F_{hitung} 5.889 > F_{tabel} 3.103$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang artinya variabel pendidikan (X1), pengaruh pihak lain

(X2), lama berusahatani (X3), luas lahan (X4), harga benih (X5), akses benih (X6), kualitas (X7) dan Persepsi (X8). Secara bersama-sama berpengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian benih kelapa sawit bersertifikat di Desa Blankahan Kecamatan Kuala.

2. Uji T (Parsial)

Hasil data untuk Uji T (Parsial) dengan menggunakan alat SPSS 25. Hipotesis awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel pendidikan, pengaruh pihak lain, lama berusahatani, luas lahan, harga benih, akses benih, kualitas dan persepsi terhadap variabel terikat.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel pendidikan, pengaruh pihak lain, lama berusahatani, luas lahan, harga benih, akses benih, kualitas dan persepsi terhadap variabel terikat. Hasil Uji T (Parsial) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a					Colinearity	
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(constant)	9.020	3.807		2.369	.020		
	X1	-.066	.144	-.045	-.461	.646	.819	1.220
	X2	-.273	.211	-.135	-	.198	.755	1.324
					1.297			
	X3	.071	.201	.037	.356	.723	.721	1.387
	X4	.014	.151	.010	.095	.925	.690	1.450
	X5	.500	.205	.272	2.443	.017	.636	1.573
	X6	-.295	.179	-.162	-	.103	.818	1.222
					1.650			
	X7	.446	.154	.357	2.892	.005	.515	1.942
X8	.278	.314	.104	.886	.378	.575	1.740	

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai t_{tabel} dk = n-2 dan dengan tingkat kesalahan α 0.05 maka nilai t_{tabel} 1.663. dengan demikian maka :

1. Variabel Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Pendidikan sebesar $0,646 > 0,05$ dan t_{hitung} $0,461 < t_{tabel}$ 1,663 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

2. Variabel Pengaruh pihak lain

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Pengaruh pihak lain sebesar $0,198 > 0,05$ dan t_{hitung} $1,297 < t_{tabel}$ 1,663 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel Pengaruh pihak lain berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

3. Variabel Lama berusahatani

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Lama

Berusahatani sebesar $0,723 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,356 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel Lama Berusahatani tidak berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

4. Variabel Luas Lahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Luas Lahan sebesar $0,925 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,950 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel Luas Lahan tidak berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

5. Variabel Harga Benih

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Harga Benih sebesar $0,17 > 0,05$ dan $t_{hitung} 2,443 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel Harga Benih berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

6. Variabel Akses Benih

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Akses Benih sebesar $0,103 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,650 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel Akses Benih berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

7. Variabel Kualitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Kualitas sebesar $0,005 > 0,05$ dan $t_{hitung} 2,892 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel Kualitas berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

8. Variabel Persepsi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel Persepsi sebesar $0,378 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,886 < t_{tabel} 1,663$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang

artinya variabel Persepsi tidak berpengaruh pada pembelian benih kelapa sawit bersertifikat.

3. Uji Determinasi

Uji Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian antara nilai regresi dengan data sampel. Hasil Uji Determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 11. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 α	.770	.747	2.159

a. predictors : (Constant)
,X8,X6,X4,X2,X1,X3,X5,X7

Dari Berdasarkan hasil tabel uji determinasi bahwa pengaruh faktor Pendidikan, Pengaruh pihak lain, Lama berusahatani, Luas lahan, Harga benih, Akses benih, kualitas dan Persepsi sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Dari Berdasarkan data yang di dapat sebesar 77% faktor -faktor seperti Pendidikan, Pengaruh pihak lain, Lama berusahatani, Luas Lahan, Harga benih, Akses benih, Kualitas dan Persepsi. Sedangkan sisanya sebesar 23% berasal dari faktor-faktor di luar penelitian. Hasil dari uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian kelapa sawit. Dan variabel yang

mempengaruhi keputusan pembelian kelapa sawit adalah variabel Pengaruh pihak lain, Harga benih, Akses benih dan Kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik) Diolah Provinsi Sumatera Utara Diolah dengan 2016 Luas Kelapa Sawit dan Produksi TBS Perkebunan Rakyat Kabupaten Langkat produksi TBS (ton).
Direktorat Jendral Pertanian 2015. “*Statistik Perkebunan Indonesia*”, Jakarta, Kementerian Pertanian.
- Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Uji Heteroskedastisitas*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginanjar, G., Andayan, S.A & Dina. 2017. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida (Zea mays L).*jurnal ilmu pertanian dan peternakan 5 (02) : 130-136.
- Lubis, A, U , “Kelapa Sawit Teknik Budidaya Tanaman Perkebunan”, Sinar. Medan,2000.
- Pinem, Laura Juita & Saprida. 2018. Analisis Pengambilan Keputusan Pembelian Petani dalam Memilih Benih Kelapa Sawit Bersertifikat dan nonsertifikat di Kabupaten Labuhan Batu Utara Journal of Agribusiness Science 2 (1).
- Pinem, Laura Juita, and Mirna Pratiwi. "Faktor-Faktor Pendorong Petani dalam Memilih Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Bersertifikat dan Nonsertifikat." AGRIMOR 5.1 (2020): 1-4.
- Pratiwi , M & Pinem , LJ, “Karakteristik Petani Kelapa Sawit Kabupaten Labuhan Batu Utara”, Vol.3, No.2, Agriprimatech, <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Agriprimatech/article/view/922>, 2020
- Pusat Perkebunan Kelapa Sawit. 2008. Benih Sawit Bermutu vs Benih Sawit Palsu. Medan: Pusat Perkebunan Kelapa Sawit.